

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN INFLASI TRIWULAN IV

(OKTOBER - DESEMBER 2025)

KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

1. PERKEMBANGAN INFLASI

Tahun	Bulan	Inflasi (y-o-y)	IHK
2025	Oktober	2,13%	106,64
	November	2,40%	107,28
	Desember	1,77%	108,95

Sumber data : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Secara umum, pada Triwulan IV Tahun 2025 Kabupaten Timor Tengah Selatan mengalami tekanan inflasi yang relatif terkendali namun cenderung meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Kenaikan harga terutama dipengaruhi oleh faktor musiman akhir tahun dan peningkatan permintaan masyarakat.

Pada Oktober 2025 terjadi Inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 2,13 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,64 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,04 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,52 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,14 persen, kelompok transportasi sebesar 0,71 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,21 persen, kelompok pendidikan sebesar 2,26 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,89 persen. Sedangkan untuk tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Timor Tengah Selatan bulan Oktober 2025 masing- masing sebesar 0,67 persen dan 0,38 persen.

Pada November 2025 terjadi Inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 2,40 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,28 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,93 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 6,73 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen, kelompok transportasi sebesar 0,34 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,46 persen, kelompok pendidikan sebesar 2,26 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,81 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Timor Tengah Selatan bulan November 2025 masing- masing sebesar 0,60 persen dan 0,21 persen.

Pada Desember 2025 terjadi Inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 1,77 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,95 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,47 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 6,39 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,28 persen, kelompok transportasi sebesar 0,39 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,74 persen, kelompok pendidikan sebesar 2,26 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,19 persen. Sedangkan, tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Timor Tengah Selatan bulan Desember 2025 masing- masing sebesar 1,56 persen dan 1,77 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil terbesar terhadap inflasi pada Triwulan IV Tahun 2025 antara lain:

1. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau Kenaikan harga pada kelompok ini dipengaruhi oleh terbatasnya pasokan beberapa komoditas hortikultura akibat faktor cuaca serta meningkatnya permintaan menjelang HBKN.
2. Kelompok Transportasi Peningkatan mobilitas masyarakat pada akhir tahun turut mendorong kenaikan tarif angkutan dan biaya transportasi.
3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga Perubahan harga energi dan kebutuhan rumah tangga turut memberikan kontribusi terhadap inflasi meskipun relatif terbatas.

Komoditas yang tercatat sebagai penyumbang inflasi antara lain:

- Beras
- Cabai merah dan cabai rawit
- Bawang merah
- Minyak goreng
- Daging ayam ras

Di sisi lain, beberapa komoditas mengalami penurunan harga (deflasi), antara lain:

- Sayur-sayuran tertentu yang memasuki masa panen
- Ikan segar pada wilayah dengan produksi melimpah

Deflasi pada komoditas tersebut membantu menahan laju inflasi agar tetap terkendali.

Kenaikan harga komoditas tersebut dipengaruhi oleh pasokan yang terbatas, biaya distribusi yang meningkat, serta tingginya permintaan masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. STRATEGI PENGENDALIAN

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan menekan laju inflasi pada Triwulan IV Tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan melalui TPID telah melaksanakan beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok secara rutin.
2. Pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah pada waktu-waktu tertentu.
3. Penguatan koordinasi lintas sektor dengan perangkat daerah, distributor, dan pelaku usaha.
4. Peningkatan komunikasi efektif kepada masyarakat terkait kondisi harga dan ketersediaan barang.
5. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten TTS bekerjasama dengan Bulog menjelang Hari Raya Natal 2025 dan Tahun baru 2026.

Jenis Pangan yang Dijual

No	Jenis Barang	Satuan	Harga (Rp)
1	Beras SPHP	5 Kg	60.000,-
2	Gula Pasir	1 Kg	19.000,-
3	Telur	1 Piring	65.000,-
4	Minyak Goreng Kita	1 Botol	20.000,-
5	Jagung Muda	8 Bulir	10.000,-
6	Sayuran		

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

2. Kesimpulan
3. Pada Triwulan IV Tahun 2025, inflasi Kabupaten Timor Tengah Selatan berada pada level yang relatif terkendali meskipun terdapat tekanan kenaikan harga akibat faktor musiman akhir tahun.
4. Kelompok makanan, minuman dan tembakau menjadi penyumbang utama inflasi.
5. Upaya pengendalian inflasi yang dilakukan TPID cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga di daerah.
6. b) Rekomendasi
7. Memperkuat ketahanan pasokan pangan lokal melalui peningkatan produksi dan distribusi.
8. Melanjutkan dan meningkatkan intensitas pemantauan harga secara terpadu.
9. Mengoptimalkan pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah terutama menjelang HBKN.
10. Meningkatkan sinergi antar perangkat daerah dan stakeholder terkait dalam pengendalian inflasi

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

2. Kesimpulan
3. Pada Triwulan IV Tahun 2025, inflasi Kabupaten Timor Tengah Selatan berada pada level yang relatif terkendali meskipun terdapat tekanan kenaikan harga akibat faktor musiman akhir tahun.
4. Kelompok makanan, minuman dan tembakau menjadi penyumbang utama inflasi.
5. Upaya pengendalian inflasi yang dilakukan TPID cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga di daerah.
6. b) Rekomendasi
7. Memperkuat ketahanan pasokan pangan lokal melalui peningkatan produksi dan distribusi.
8. Melanjutkan dan meningkatkan intensitas pemantauan harga secara terpadu.
9. Mengoptimalkan pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah terutama menjelang HBKN.
10. Meningkatkan sinergi antar perangkat daerah dan stakeholder terkait dalam pengendalian inflasi